

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tahapan Input :

- a. Jumlah pemegang program surveilans pada Puskesmas Rawang dan Puskesmas Lapai sudah memenuhi standard sesuai dengan peraturan nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas akan tetapi kedua puskesmas tidak memenuhi syarat petugas surveilans berdasarkan Kepmenpan nomor 17 Tahun 2000 tentang jabatan fungsional epidemiolog kesehatan seorang surveilans harus memiliki latar belakang pendidikan kesehatan masyarakat.
- b. Dalam menunjang pelaksanaan surveilans petugas surveilans Puskesmas Rawang dan Puskesmas Lapai mendapatkan pelatihan dari DKK secara rutin sesuai dengan UU nomor 36 tahun 2014 Pengadaan dan peningkatan mutu tenaga kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah melalui pendidikan atau pelatihan.
- c. Teknik pengumpulan data surveilans yang dilakukan oleh petugas surveilans di Puskesmas Rawang dan Puskesmas Lapai sudah sesuai pedoman pelaksanaan suatu program yang sesuai dengan Permenkes RI No 45 yaitu, metode pelaksanaan surveilans dilakukan secara aktif maupun pasif.
- d. Segi sarana prasarana dalam pelaksanaan program surveilans di Puskesmas Rawang sudah mencukupi. Sasaran surveilans rubella adalah *suspect* campak dan tidak ada kendala dalam pengambilan spesimen darah untuk diuji laboratorium

- e. Sarana prasarana untuk pelaksanaan surveilans di Puskesmas Lapai belum optimal namun tidak menghambat dalam pelaksanaan surveilans. Puskesmas



Lapai tekendala dalam pengambilan spesimen darah pada suspect berusia satu atau dua tahun.

2. Tahapan proses :

- a. Tahapan proses pelaksanaan surveilens Puskesmas Rawang pada umumnya hanya bersifat pelaporan saja.
- b. Puskesmas Lapai telah melakukan proses pelaksanaan surveilans sampai tahap *process*.
- c. Pada tahapan pengumpulan data petugas terkendala dikarenakan uji spesimen darah hanya diinformasikan kembali kepada puskesmas jika hasil uji laboratorium positif, dan jika hasil uji laboratorium negatif puskesmas tidak akan mendapatkan informasi.
- d. Lambatnya informasi mengenai hasil uji laboratorium yang didapatkan oleh puskesmas mengakibatkan hasil proses pada tahap pelaksanaan surveilans hanya bersifat pelaporan *suspect* campak.

3. Output :

Diseminasi Informasi dilakukan Puskesmas Rawang dan Puskesmas Lapai dari internal puskesmas, masyarakat, lintas sektor, dinas terkait serta dalam bentuk buletin, baliho, dan barner. Terjadinya akseptabilitas yang tidak maksimal sehingga ada perbedaan informasi mengenai jumlah kasus rubella.

6.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota :

- a. Disarankan untuk menambah lagi pelatihan-pelatihan untuk petugas surveilans.

- b. Disarankan untuk melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi langsung kepada petugas surveilans.
- c. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota lebih memperkuat kerjasama lintas sektor.
- d. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota memperkuat koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Laboratorium Nasional.

2. Bagi Puskesmas :

- a. Disarankan agar pemegang program surveilans dipegang oleh tenaga dengan jabatan fungsional epidemilog dengan latar belakang pendidikan kesehatan masyarakat.
- b. Disarankan kepada puskesmas agar memberikan inovasi dalam pelaksanaan program surveilans.
- c. Disarankan agar puskesmas menjalin kerjasama dengan pemuka agama dalam diseminasi informasi surveilans.
- d. Disarankan agar puskesmas menjalin kerjasama yang lebih kuat dengan bidan praktek swasta, klinik maupun Rumah sakit dalam pengumpulan data surveilans.
- e. Menjadikan hasil analisa data surveilans dalam perencanaan jangka panjang dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- f. Disarankan Kepada puskesmas agar melakukan advokasi dengan instansi terkait agar mendapatkan hasil uji laboratorium baik hasilnya positif maupun negatif sehingga pelaksanaan surveilans dapat berjalan dengan maksimal.